

**PERMAINAN ELEMEN BENTUK ORGANIK
DI DALAM PATUNG KAYU**



**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2002**

PERMAINAN ELEMEN BENTUK ORGANIK DI DALAM PATUNG KAYU



KARYA SENI

OLEH

YOMI ARIZAL



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	542/H/IV/02	
KLAS	735.24	
TERIMA	24-4-02	TTD. <i>[Signature]</i>

Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2002



**PERMAINAN ELEMEN BENTUK ORGANIK
DI DALAM PATUNG KAYU**



KARYA SENI

OLEH

YOMI ARIZAL

No. Mhs. 961 0966 021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji

Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia

Yogyakarta Januari 2002



Drs. AB. Dwiantoro, MS.
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Anusapati, MFA.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS.
Cognate/ Anggota



Drs. AG. Hartono, MS.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni/ Anggota



Drs. Andang Suprihadi P., MS.
Ketua Jurusan Seni Murni
Ketua/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
Nip. 130521245

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga penyusunan karya tulis dan penyelenggaraan pameran patung Tugas Akhir ini dapat terlaksana dengan baik.

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, tentunya banyak kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan. Untuk itu perlu kiranya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita yang memerlukan, khususnya bagi kalangan seni.

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu kelancaran penulisan laporan ini, diantaranya;

- Bapak Drs. AB. Dwianto, MS. Selaku Dosen Pembimbing I
- Bapak Drs. Anusapati, MFA. Selaku Dosen Pembimbing II
- Bapak Drs. Andang Supriyadi P., MS. Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Bapak Drs. AG. Hartono, MS. Ketua Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Bapak Drs. Effendi, selaku dosen wali
- Seluruh staf pengajar Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Serta semua pihak yang membantu kelancaran Tugas Akhir ini

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah dilakukan akan dapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin...

Yogyakarta, Januari 2002

penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Karya	vi
BAB. I PENDAHULUAN	1
- Penegasan Judul	2
BAB. II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	5
BAB. III IDE PENCIPTAAN	7
A. Ide/ Dasar Penciptaan	7
B. Konsep Bentuk	8
C. Konsep Perwujudan	9
BAB. IV PROSES PERWUJUDAN	12
A. Bahan, Alat dan Tehnik	12
B. Tahap-Tahap Perwujudan	17
BAB. V TINJAUAN KARYA	22
BAB. VI PENUTUP	26
Keseimpulan	26
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	

DAFTAR KARYA

	Halaman
1. BENTUK I. 60 x 30 x 30 cm. Kayu Mahoni. Tahun 2001	29
2. BENTUK II. 45 x 30 x 25 cm. Kayu Jati. Tahun 2001.....	30
3. BENTUK III. 50 x 30 x 30 cm. Kayu Mahoni. Tahun 2001	31
4. BENTUK IV. 40 x 25 x 25 cm. Kayu Jati. Tahun 2001	32
5. BENTUK V. 65 x 35 x 30 cm. Kayu Mahoni. Tahun 2001.....	33
6. BENTUK VI. 65 x 35 x 30 cm. Kayu Jati. Tahun 2000	34
7. BENTUK VII. 55 x 35 x 35 cm. Kayu Mahoni. Tahun 2001.....	35
8. BENTUK VIII. 55 x 30 x 30 cm. Kayu Mahoni. Tahun 2001.....	36
9. BENTUK IX. 60 x 30 x 25 cm. Kayu Jati. Tahun 2000	37
10. BENTUK X. 55 x 25 x 25 cm. Kayu Jati. Tahun 2001	38
11. BENTUK XI. 55 x 25 x 25 cm. Kayu Sono Keling. Tahun 2001.....	39
12. BENTUK XII. 50 x 25 x 25 cm. Kayu Sono Keling. Tahun 2001	40

BAB I

PENDAHULUAN

Alam memberi kontribusi yang tidak sedikit pada seniman, memberi banyak fungsi dan pengaruh dalam karya seni yang sampai saat ini tak pernah habis. Secara kodrat manusia tidak pernah lepas dari alam. Hubungan manusia dengan alam berarti pula hubungan dengan berbagai masalah yang ada di dalamnya. Hal ini memiliki akibat manusia harus menentukan dasar dan tujuan hidupnya. Salah satu tujuannya adalah mengembangkan potensi diri berupa kesenian.

Dalam pengamatan pribadi, segala sesuatu yang ada di alam ini yang dapat terungkap oleh panca indra, baik menyenangkan, memberi kebahagiaan ataupun menyedihkan merupakan pengalaman dan proses belajar. Keanekaragaman bentuk alam mempunyai struktur dan pola bentuk yang menarik untuk dikembangkan dan diungkapkan dalam bahasa visual yaitu dalam bentuk karya seni patung. Bila diamati bentuk-bentuk yang ada di alam dengan keanekaragamannya mempunyai karakter dan bentuk yang berbeda-beda. Fenomena tersebut memberikan kesan-kesan tertentu yang mendorong penulis untuk berbuat sesuatu dalam mewujudkan bentuk yang beranekaragam itu.

Dalam penciptaan karya seni, pencerapan terhadap pengalaman-pengalaman menarik untuk diamati dan dihayati, sehingga menghasilkan fantasi dan imajinasi yang kemudian mendorong hasrat untuk mewujudkan dalam karya

seni patung . Alam tersebut melahirkan bentuk-bentuk yang beranekaragam, dari bentuk yang terukur (geometrik) sampai pada bentuk yang bebas (organik).

Buku “*Concise History of Modern Sculpture*”, oleh Herbert Read yang telah dialih bahasakan oleh But Muchtar menyebutkan sebagai berikut;

*“.....hal yang organis, ia menemukan promotif dalam objek-objek alam.kerangka tulang, se ekor burung atau kepiting adalah bentuk alam, dan secara organis adalah bentuk yang vital”.*¹

Dari bentuk-bentuk alam yang melahirkan bentuk organik itulah, penulis ingin mengungkapkannya kedalam bentuk karya seni patung, yang pada proses pengerjaannya dengan memakai material kayu.

Penegasan Judul

Penegasan judul ini adalah upaya menuju pengertian terhadap istilah-istilah yang dimaksud pada judul tugas akhir ini yaitu; **“Permainan Elemen Bentuk Organik di dalam Patung Kayu”**. Untuk itu perlu diuraikan penggunaan istilah untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian ini.

Elemen

*“adalah bagian (yang penting, yang dibutuhkan) dari keseluruhan yang lebih besar yaitu; unsur”.*²

Bentuk

*“Berarti bangun, wujud, rupa (ragam)”.*³

¹ Read Herbert, “*Concise History of Modern Sculpture*” alih bahasa oleh But Muchtar, Washington, 1964, h. 138

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, P.N. Balai Pustaka, 1989, h. 589

³ W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, P.N. Balai Pustaka, Jakarta, 1976, h. 633

Dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa; Elemen Bentuk merupakan suatu bagian wujud, yang mana dari pengamatan terhadap alam sekitar akan melahirkan perwujudan beragam-ragam, maka bagian dari keragaman itu diambil untuk diolah.

Organik

Bezelius (1808) seorang ilmuwan kimia telah memberi nama organik, diperoleh dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Dalam buku Teori Soal Penyelesaian Kimia Organik diterangkan sbb;

*“Bizelius (1808) telah memberi nama “organik” bagi senyawa-senyawa yang hanya diperoleh dari tumbuh-tumbuhan atau yang diperoleh dari pada hewan”.*⁴

Dalam buku Beberapa Asas Merancang Dwimatra oleh Wucius Wong dikatakan;

*“Organik dibatasi oleh lengkung bebas, yang mengesankan kejelasan dan pertumbuhan”.*⁵

Dari dua pengertian di atas, maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa bentuk organik itu adalah bentuk dari segala jenis makhluk hidup, tumbuh-tumbuhan, binatang, dan sejenisnya, dalam hal ini di batasi oleh lengkung bebas yang mengesankan kejelasan dan pertumbuhan.

Untuk membatasi pengambilan bentuk organik dalam karya tugas akhir ini, maka penulis mengambil bentuk dari tumbuh-tumbuhan khususnya pada

⁴ Nur Asikin, *Teori Soal Penyelesaian Kimia Organik*, Bandung, Ganeca Science Book Serie's, 1977, h.1

⁵ Wucius Wong, *Beberapa Asas Merancang Dwimatra*, terjemahan Adjat Sakri, Bandung, Penerbit ITB, 1986, h. 5

bentuk biji-bijian dan buah-buahan. Keanekaragaman bentuk biji-bijian dan buah-buahan itu dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam karya seni patung ini.

Patung

*“Seni patung suatu bentuk penyampaian pengalaman estetik manusia yang disampaikan melalui bentuk-bentuk tiga dimensional. Seni patung karena tiga dimensional benar-benar berada didalam ruang, karena dapat dinikmati dari segala penjuru. Yaitu dari depan, dari belakang dan dari samping”.*⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul tugas akhir ini adalah sebuah proses pengolahan kreativitas yang diawali dengan pengamatan terhadap alam sekitar. Dalam hal ini penulis mengambil contoh yaitu bentuk organik (benda hidup) yaitu biji-bijian, buah-buahan dan sejenisnya. Pengamatan-pengamatan terhadap objek tersebut selanjutnya dijadikan dasar pemikiran dalam proses berkarya seni, yang kemudian diwujudkan (diciptakan) lewat bentuk-bentuk tiga dimensional yaitu seni patung, lewat proses penggarapan dengan material kayu sebagai bahan utama dari proses perwujudan karya seni patung tersebut.

⁶ Suparli, *“Tinjauan Seni”* Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, Dept. P dan K, 1983, hal. 32